BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7 No. 2, 2026, pp. 1273-1278
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17703

e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

Implementasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Edukasi dan Survei Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dauh Puri Kangin

Ni Putu Dea Aprilia Putri[1], Putu Purnama Dewi[2]
[1]Universitas Pendidikan Nasional Denpasar
[2]Universitas Pendidikan Nasional Denpasar
*e-mail: deaaprilia9901@gmail.com, purnamadewi@undiknas.ac.id

Abstract
The problem of household waste is still a major challenge in managing urban and rural environments, including in Dauh Puri Kangin Village, Denpasar City. The poor practice of sorting waste from its source causes an increase in the volume of mixed waste that ends up in final landfills and hampers sustainable waste management efforts. This community service activity aims to increase knowledge, awareness and behavior of the community in sorting household waste through direct survey and education approaches. Implementation methods include a survey of the initial conditions of household waste management, door to door education regarding the types and benefits of waste sorting, as well as brief assistance regarding organic waste management and reducing plastic waste. The results of the activities showed a significant increase in the level of understanding and practice of sorting household waste after the program was implemented. Apart from that, the community showed a positive response and active involvement during the activity. This service proves that the educational-participatory approach is effective in encouraging changes in community behavior and has the potential to support the sustainability of household-based environmental management.
Keywords: *environment; waste sorting; household*

Abstrak
Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan perkotaan dan perdesaan, termasuk di Desa Dauh Puri Kangin, Kota Denpasar. Rendahnya praktik pemilahan sampah dari sumbernya menyebabkan meningkatnya volume sampah tercampur yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan menghambat upaya pengelolaan sampah berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah rumah tangga melalui pendekatan survei dan edukasi langsung. Metode pelaksanaan meliputi survei kondisi awal pengelolaan sampah rumah tangga, edukasi door to door mengenai jenis dan manfaat pemilahan sampah, serta pendampingan singkat terkait pengelolaan sampah organik dan pengurangan sampah plastik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman dan praktik pemilahan sampah rumah tangga setelah program dilaksanakan. Selain itu, masyarakat menunjukkan respon positif dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat dan berpotensi mendukung keberlanjutan pengelolaan lingkungan berbasis rumah tangga.
Kata Kunci: lingkungan; pemilahan sampah; rumah tangga

Accepted: 2026-03-02 Published: 2026-04-21

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah hingga saat ini memang tidak dapat dipungkiri. Volume sampah akan terus meningkat seiring bertambahnya pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi dan aktivitas rumah tangga yang semakin kompleks (Trisnawati & Khasanah, 2020). Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dinyatakan bahwa sampah harus dipilah dari sumbernya. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah berpotensi menimbulkan

pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas kesehatan masyarakat, serta meningkatkan beban pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA). Jika Pemilahan sampah sudah dilakukan ini memungkinkan memudahkan proses pengolahan lanjutan seperti pengomposan, daur ulang, dan pengurangan residu yang dibuang ke TPA.

Sampah rumah tangga merupakan penyumbang terbesar dalam komposisi sampah nasional, yang didominasi oleh sampah organik dan anorganik yang sebagian besar masih tercampur (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Begitupun dengan Desa Dauh Puri Kangin, Kota Denpasar, yang merupakan wilayah dengan aktivitas rumah tangga yang cukup padat dan menghasilkan timbulan sampah harian yang signifikan. Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan, kebiasaan pemilahan sampah pada desa Dauh Puri Kangin masih belum dilakukan secara konsisten, sehingga sebagian besar sampah masih tercampur. Kondisi ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan, rendahnya kesadaran lingkungan, kebiasaan lama masyarakat, serta minimnya edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan (Munthe & Sinaga, 2022; Suryani et al., 2021).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan sekaligus potensi yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pengabdian kepada masyarakat. Dari sisi potensi, masyarakat Desa Dauh Puri Kangin relatif terbuka terhadap kegiatan edukasi lingkungan dan mendapatkan dukungan dari perangkat desa dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan. Potensi sosial ini menjadi modal penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di bidang pengelolaan sampah. Pendekatan pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan sehingga mampu meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan program lingkungan (Laverack, 2020).

Berdasarkan kondisi ini, permasalahan utama yang dirumuskan dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan, kesadaran, dan praktik pemilahan sampah rumah tangga di Desa Dauh Puri Kangin. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya serta mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan melalui pendekatan survei dan edukasi partisipatif.

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh kajian literatur terkait pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, pemberdayaan masyarakat, dan perubahan perilaku lingkungan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa edukasi lingkungan yang disertai pendampingan langsung mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah serta mengurangi timbulan sampah tercampur (Boldero & Binder, 2021; Rahman et al., 2020). Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan terbukti efektif dalam membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) dan keberlanjutan program lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk hilirisasi dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang diimplementasikan secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial dan lingkungan masyarakat Desa Dauh Puri Kangin.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Dauh Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat rumah tangga di wilayah desa tersebut, khususnya ibu rumah tangga dan kepala keluarga yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Penetapan sasaran didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa rumah tangga merupakan sumber utama timbulan sampah sekaligus aktor kunci dalam penerapan pemilahan sampah sejak dari sumbernya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif, yang dimana dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu survei awal, edukasi pemilahan sampah dari sumbernya, serta pendampingan praktik pemilahan sampah. Tahap survei awal bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi awal pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Dauh Puri Kangin. Survei dilakukan menggunakan kuesioner sederhana dan observasi langsung terhadap kebiasaan masyarakat dalam membuang dan memilah sampah. Data yang dikumpulkan meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga.

Tahap pemilahan sampah dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif mengenai jenis-jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya, serta dampak lingkungan akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat. Edukasi disampaikan secara langsung dengan bahasa yang komunikatif dan disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Tahap pendampingan dilakukan dengan memberikan contoh dan praktik langsung pemilahan sampah rumah tangga, khususnya pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Pada tahap ini, masyarakat didorong untuk mempraktikkan pemilahan sampah di rumah masing-masing dengan pendampingan tim pengabdian masyarakat.

Gambar 1. Materi Edukasi

Gambar 2. Survei & Pemaparan Edukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei pra dan pascakegiatan, terdapat peningkatan yang signifikan pada praktik pemilahan sampah rumah tangga di Desa Dauh Puri Kangin. Sebelum program dilaksanakan, hanya 60% rumah tangga yang menyatakan melakukan pemilahan sampah, sedangkan 40% lainnya belum melakukan pemilahan secara konsisten. Setelah pelaksanaan edukasi dan pendampingan, persentase rumah tangga yang melakukan pemilahan meningkat menjadi 90%, sementara yang belum melakukan menurun menjadi 10%.

Peningkatan sebesar 30% ini menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan dalam waktu pelaksanaan program yang relatif singkat. Selain itu, tingkat pemahaman masyarakat mengenai jenis dan manfaat pemilahan sampah juga mengalami peningkatan dari 50% menjadi 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif yang dilakukan secara langsung dan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas kognitif sekaligus mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Namun demikian, kepemilikan sarana pemilahan sampah di tingkat rumah tangga tidak mengalami peningkatan dan tetap berada pada angka 50%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku belum sepenuhnya diiringi dengan dukungan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, meskipun terjadi peningkatan kesadaran dan praktik pemilahan, keberlanjutan program masih memerlukan intervensi lanjutan berupa penyediaan sarana dan dukungan kelembagaan dari pemerintah desa.

Secara keseluruhan, data kuantitatif dan hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa program edukasi berbasis survei dan pendampingan memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan praktik pemilahan sampah rumah tangga, namun perlu penguatan pada aspek fasilitas dan sistem pendukung agar dampaknya dapat berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Presentase Sebelum dan Sesudah Program dijalankan

Parameter	Sebelum Program	Sesudah Program
Rumah tangga yang melakukan pemilahan sampah	**60%**	**90%**
Rumah tangga yang belum melakukan pemilahan sampah	**40%**	**10%**
Masyarakat yang menerima edukasi pemilahan sampah	**80%**	**100%**
Rumah tangga yang memiliki sarana pemilahan sampah	**50%**	**50%**
Tingkat pemahaman masyarakat tentang jenis dan manfaat pemilahan sampah	**50%**	**90%**

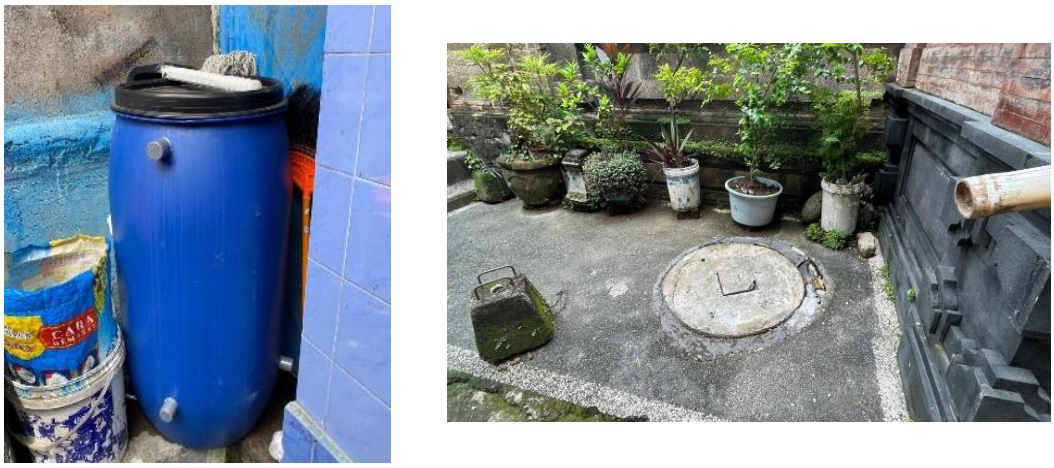

Gambar 3. Hasil pemilahan sampah rumah tangga melalui tong komposter & teba modern

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan survei dan edukasi partisipatif di Desa Dauh Puri Kangin menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pemilahan sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil evaluasi pra dan pascakegiatan, terjadi peningkatan signifikan pada rumah tangga yang melakukan pemilahan sampah dari 60% menjadi 90%, serta peningkatan tingkat pemahaman masyarakat dari 50% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dilakukan secara langsung dan komunikatif mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis rumah tangga.

Keunggulan program ini terletak pada metode *door to door* yang memungkinkan interaksi langsung dan penyesuaian materi dengan kondisi sosial masyarakat. Namun demikian, keterbatasan program masih terlihat pada belum bertambahnya sarana pemilahan sampah di tingkat rumah tangga yang masih berada pada angka 50%. Oleh karena itu, pengembangan program selanjutnya perlu difokuskan pada penyediaan fasilitas pendukung serta kolaborasi dengan pemerintah desa atau instansi terkait agar keberlanjutan program dapat terjaga secara sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Trisnawati, O. R., & Khasanah, N. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga. Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi, 4(2), 153–168. http://ejournal.iainukebumen.ac.id/index.php/cka/index

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). https://sipsn.menlhk.go.id

Munthe, R., & Sinaga, D. (2022). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis partisipasi. Jurnal Ilmu Lingkungan, 20(2), 145–153.

Suryani, L., Putra, I. G. A., & Dewi, N. P. (2021). Edukasi pemilahan sampah rumah tangga dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Jurnal Pengabdian Lingkungan, 5(1), 23–30.

Laverack, G. (2020). *Health promotion practice: Building empowered communities. McGraw-Hill Education.*

Boldero, J., & Binder, G. (2021). *Can education programs influence pro-environmental behavior? A meta-analysis of environmental education interventions. Journal of Environmental Psychology, 76, 101623.* https://doi.org/10.xxxx/xxxxx

Rahman, A., Hidayat, T., & Prasetyo, B. (2020). *Community-based waste management as a sustainable environmental strategy. Journal of Environmental Management, 270, 110867.* https://doi.org/10.xxxx/xxxxx